

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE* (SSCS) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF MATEMATIS DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**AHMAD SAFI'I
NPM: 1611050106**

Program Studi: Pendidikan Matematika

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE* (SSCS) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF MATEMATIS DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. Nanang Supriadi, M. Sc.
Pembimbing II : M. Syazali, M. Si.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

ABSTRAK

Kemampuan berpikir reflektif matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis dalam pembelajaran matematika merupakan suatu kemampuan yang perlu dikuasai oleh setiap peserta didik guna menunjang peserta didik dalam proses belajar dan menyelesaikan berbagai permasalahan matematika. Berdasarkan pra penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir reflektif matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas X di SMA Negeri 6 Bandar Lampung masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari hasil ujian tengah semester genap tahun ajaran 2018/2019 dimana peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM (nilai ≥ 72) sebanyak 46 dari 146 peserta didik. Peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir reflektif matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap kemampuan berpikir reflektif matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasy Eksperimental Design* dengan rancangan penelitian faktorial 2×2 . Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 SMA Negeri 6 Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling* (teknik acak kelas). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi, wawancara dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji Normalitas dan uji Homogenitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji *Multivariate Analysis of Variance* (Manova).

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji Manova, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap kemampuan berpikir reflektif matematis peserta didik. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap kemampuan berpikir reflektif matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS), Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-780887

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE* (SSCS) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF MATEMATIS DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK

**Nama : Ahmad Safi'i
NPM : 1611050106
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. Nanang Supriadi, M.Sc
NIP. 19791128 200501 1 005**

Pembimbing II

**Muhamad Syazali, M.Si
NIP.**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Matematika**

**Dr. Nanang Supriadi, M.Sc
NIP. 19791128 200501 1 005**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721780887

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE* (SSCS) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF MATEMATIS DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK**”, disusun oleh: **AHMAD SAFI**, Npm. **1611050106**, Jurusan Pendidikan Matematika, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/ 04 Maret 2020 pukul 13.00 s.d 15.00 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua	: Syofnida Ifrianti, M.Pd	(..... )
Sekretaris	: Komarudin, M.Pd	(..... )
Penguji Utama	: Dr. Achi Rinaldi, M.Si	(..... )
Penguji Pendamping I	: Dr. Nanang Supriadi, M.Sc	(..... )
Penguji Pendamping II	: M. Syazali, M.Si	(..... )

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

Artinya: "Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri" (Q. S. Al-Ankabut: 6)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurillah, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang yang paling berjasa dalam hidupku yaitu kedua orangtuaku tercinta, Bapak Alm. Sutiyo dan Ibu Semi yang selalu memberiku dukungan, do'a dan segalanya. Beliau sangat berperan penting dalam penulisan karya ini, mereka sangat berharga bagiku, dengan segala pengorbanannya yang tak akan pernah dapat aku membalasnya.
2. Orangtua angkatku yang telah memberikan aku semangat dan dukungan selama kuliah S1. Beliau sangat berperan penting dalam penulisan karya ini, mereka sangat berharga bagiku.
3. Kakak-kakakku yang sangat saya sayangi, terimakasih atas kasih sayang, persaudaraan, dan dukungan yang selama ini kalian berikan, semoga kita kelak menjadi anak-anak yang membanggakan dan sukses bersama untuk membahagiakan kedua orang tua kita dan tetap menjadi pribadi yang rendah hati.
4. Keluarga besarku yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam studiku.
5. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Ahmad Safi'i lahir pada tanggal 01 Oktober 1997 di Gaya Baru IV, Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah. Safi'i adalah putra kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Sutiyo dan Ibu Semi. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Gaya Baru IV, Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah yang dimulai pada tahun 2004 dan diselesaikan pada tahun 2010. Pada tahun 2010 sampai 2013, penulis melanjutkan studi Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas yaitu di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Pada bulan juli sampai bulan september 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Puji Rahayu, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan. Pada bulan Oktober 2019 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah-Nya dan mempermudah semua urusan penulis. Shalawat dan Salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat Ridho dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Nanang Supriadi, M.Sc. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Nanang Supriadi, M. Sc. selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Syazali, M.Si. selaku pembimbing II yang telah tulus dan ikhlas membimbing, meluangkan waktunya dan memberi pengarahan kepada

penulis dalam penulisan skripsi ini. Jasa yang akan selalu terpatrit di hati penulis.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya untuk Jurusan Pendidikan Matematika yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Ibu Dra. Hayati Nufus selaku Kepala SMA Negeri 6 Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan membantu untuk kelancaran penelitian yang penulis lakukan.
7. Ibu Sapta Riski Febriana, M. Pd. Selaku guru SMA Negeri 6 Bandar Lampung yang membimbing dan memberi bantuan pemikiran kepada penulis selama mengadakan penelitian.
8. Terimakasih untuk RA. Annisa Cahya Imani Syadid teman sekaligus sahabat tercinta yang selalu menemani memberikan semangat, dukungan, dan selalu membantu disetiap suka duka dalam pembuatan skripsi ini.
9. Terimakasih untuk rekan-rekan Basecamp Dwi Agus, Sholeh, Hadid, Ajie, Budi, Yogi, dan Arif. Terimakasih atas semangat yang selalu diberikan dalam perjalanan mendapatkan gelar S. Pd.
10. Teman-teman seperjuangan kelas A dan angkatan 16 di Jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2016, terimakasih atas kebersamaan dan semangat yang telah diberikan.

11. Terimakasih kepada Beasiswa Bank Indonesia dan Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) yang telah memberikan saya semangat dalam belajar dan menyelesaikan studi S1 di UIN Raden Intan Lampung.
12. Terimakasih kepada anggota GenBI 19 atas kebersamaan dan semangat yang telah diberikan.
13. Terimakasih kepada rekan-rekan KKN Kelompok 30 desa Puji Rahayu.
14. Terimakasih kepada rekan-rekan PPL di SMA Negeri 2 Bandar Lampung tahun 2019.

Semoga semua kebaikan baik itu bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT serta mendapatkan Ridho dan menjadi catatan Amal Ibadah dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal 'Alamin. Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Maret 2020
Peneliti,

Ahmad Safi'i
NPM. 1611050106

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat penelitian	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	17
1. Pembelajaran.....	17
2. Model Pembelajaran	18
3. Model Pembelajaran <i>Search, Solve, Create, and Share</i> (SSCS)	20
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Search, Solve, Create, and Share</i> (SSCS).....	20

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Search, Solve, Create, and Share</i> (SSCS)	22
4. Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis.....	24
a. Pengertian Berpikir Reflektif Matematis	24
b. Indikator Berpikir Reflektif Matematis.....	26
5. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	29
a. Pengertian Pemecahan Masalah Matematis	29
b. Indikator Pemecahan Masalah Matematis.....	31
B. Kerangka Berpikir	34
C. Hipotesis Penelitian	38
1. Hipotesis Penelitian	38
2. Hipotesis Statistik	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian	41
1. Populasi.....	41
2. Teknik Sampling.....	42
3. Sampel Penelitian.....	43
D. Variabel Penelitian.....	43
1. Variabel Bebas	43
2. Variabel Terikat	44
E. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Tes.....	44
2. Wawancara.....	45
3. Dokumentasi	45
F. Instrumen Penelitian	45
1. Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis.....	46
2. Instrumen Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	47
G. Validitas Instrumen Penelitian.....	48

1. Uji Validitas	49
2. Reliabilitas	50
3. Daya Pembeda	51
4. Tingkat Kesukaran	53
H. Teknik Analisis Data	54
1. Uji Prasyarat.....	54
a. Uji Normalitas	54
b. Uji Homogenitas	55
2. Uji Hipotesis	56
a. Uji Manova.....	56
b. Prosedur Manova.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen	62
1. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis	62
a. Uji Validitas	63
b. Uji Reliabilitas.....	66
c. Uji Tingkat Kesukaran	66
d. Uji Daya Pembeda.....	67
e. Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis.....	68
2. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	69
a. Uji Validitas	69
b. Uji Reliabilitas.....	72
c. Uji Tingkat Kesukaran	73
d. Uji Daya Pembeda.....	74
e. Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	75
B. Analisis Data Hasil Penelitian	76

1. Data Amatan	76
a. Deskripsi Data Amatan Post-Test Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	76
2. Uji Prasyarat Tes Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	78
a. Uji Normalitas	78
b. Uji Homogenitas	79
3. Hasil Uji Hipotesis Manova.....	80
C. Pembahasan	82

BAB V KSIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan	91
2. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai Ujian Tengah Semester (UTS).....	5
Tabel 1.2 Data Nilai Tes Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis.....	6
Tabel 1.3 Data Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.....	7
Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Model Pembelajaran <i>Search, Solve, Create, and Share (SSCS)</i>	24
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian Eksperimental	41
Tabel 3.2 Populasi Peserta didik	42
Tabel 3.3 Pedoman Penskoran Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis ...	46
Tabel 3.4 Pedoman Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	48
Tabel 3.5 Klasifikasi Daya Beda	53
Tabel 3.6 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal	54
Tabel 3.7 Kriteria Uji Normalitas.....	56
Tabel 3.8 Kriteria Uji Homogenitas	56
Tabel 3.9 Tabel Manova.....	61
Tabel 3.10 Tabel <i>Bartlett</i>	62
Tabel 4.1 Tabel Validator Soal Berpikir Reflektif Matematis	65
Tabel 4.2 Tabel Uji Validitas Konstruk	66
Tabel 4.3 Tabel Uji Tingkat Kesukaran	67
Tabel 4.4 Tabel Uji Daya Pembeda.....	68

Tabel 4.5 Tabel Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Berpikir	
Reflektif Matematis	69
Tabel 4.6 Tabel Validator Soal Pemecahan Masalah Matematis	71
Tabel 4.7 Tabel Uji Validitas Konstruk	72
Tabel 4.8 Tabel Uji Tingkat Kesukaran	74
Tabel 4.9 Tabel Uji Daya Pembeda.....	75
Tabel 4.10 Tabel Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes Kemampuan	
Pemecahan Masalah Matematis	76
Tabel 4.11 Deskripsi Data Amatan <i>Post-Test</i> Kemampuan Berpikir	
Reflektif Matematis.....	77
Tabel 4.12 Deskripsi Data Amatan <i>Post-Test</i> Kemampuan Pemecahan	
Masalah Matematis	78
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Reflektif	
Matematis	79
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Pemecahan Masalah	
Matematis	79
Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Reflektif	
Matematis	80
Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Pemecahan Masalah	
Matematis	81
Tabel 4.17 Hasil Uji Manova	82
Tabel 4.18 Uji Multivariat.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir	37
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen Tes.....
Lampiran 3	Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen
Lampiran 4	Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol.....
Lampiran 5	Pedoman Penskoran Kemampuan Berpikir Reflektif Dan Pemecahan Masalah
Lampiran 6	Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Tes Kemampuan Berpikir Reflektif.....
Lampiran 7	Soal Uji Coba Tes Kemampuan Berpikir Reflektif
Lampiran 8	Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Berpikir Reflektif
Lampiran 9	Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Tes Kemampuan Berpikir Reflektif.....
Lampiran 10	Soal Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah
Lampiran 11	Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Pemecahan Masalah
Lampiran 12	Hasil Uji Coba Instrumen Tes
Lampiran 13	Perhitungan Validitas Instrumen Tes
Lampiran 14	Analisis Validitas Instrumen Tes
Lampiran 15	Perhitungan Tingkat Kesukaran Instrumen Tes
Lampiran 16	Analisis Tingkat Kesukaran Instrumen Tes
Lampiran 17	Analisis Reliabilitas Instrumen Tes
Lampiran 18	Perhitungan Reliabilitas Instrumen Tes
Lampiran 19	Perhitungan Daya Pembeda Instrumen Tes
Lampiran 20	Analisis Daya Pembeda Instrumen Tes

Lampiran 21	Pedoman Penskoran Instrumen
Lampiran 22	Soal <i>Pos-test</i> Penelitian
Lampiran 23	Daftar Nilai <i>Pos-test</i> Kelas Eksperimen
Lampiran 24	Daftar Nilai <i>Pos-test</i> Kelas Kontrol
Lampiran 25	RPP Kelas Eksperimen
Lampiran 26	RPP Kelas Kontrol
Lampiran 27	Silabus
Lampiran 28	Uji Normalitas
Lampiran 29	Uji Homogenitas
Lampiran 30	Uji Hipotesis MANOVA
Lampiran 31	Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan hidup yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia. Kemampuan dan bakat peserta didik dapat diasah melalui suatu pembelajaran.¹ Pendidikan menjadi bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa.² Pendidikan juga merupakan aspek penting dalam kehidupan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.³ Melalui suatu proses pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia yang akan memajukan kehidupan bangsa, hal ini yang menjadikan pendidikan sebagai salah satu kunci dari kesuksesan sebuah bangsa.

Hakikat pendidikan merupakan kegiatan formal yang melibatkan pendidik, peserta didik, kurikulum, evaluasi dan administrasi yang secara tidak langsung memproses peserta didik bertambah pengetahuannya, kemampuan dan nilai kepribadiannya dalam suatu keteraturan kalender akademik. Pendidikan di Indonesia sudah mulai berkembang, hingga saat ini kurikulum yang

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undan-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h. 6.

² Delta Aringga Rakhmi, Kartono, Zaenuri Mastur, "Constructivism Mathematics Learning with *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) Model to Improve Mathematics Disposition and Student Concept Understanding of Limit Function Materials of XI Natural Science Class", *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 7 (2) (2018), h.118.

³ Syulbi Andayu, Susilawati, Sri Haryati, "Implementation Of Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Learning Model To Improve Students' Learning Achievement On The Subject Of Solubility Equilibrium In Class Xi Science Sman 2 Pekanbaru", *JOM FKIP* Vol. 5 No. 2 (2018), h. 3.

dikembangkan adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki tujuan yakni untuk menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan, namun juga memiliki sikap dan keterampilan dalam hidupnya.⁴

Pendidikan tidak akan lepas dari proses menuntut ilmu antara pendidik dan peserta didik. Proses menuntut yang terjadi setelah manusia dijadikan sebagai subjek atau tujuan dari tercapainya pendidikan.⁵ Menuntut ilmu sangatlah penting bagi umat manusia, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al- Qur'an Surat Az-Zumar (39) ayat 9:⁶

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۙ ٩

Artinya: "Ketauhilah: "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Bahwasannya manusia yang mempunyai akal yang bisa menerima pengetahuan". (Q.S. Az-Zumar (39): 9)

Kandungan dalam Al-Qur'an Surat Az-Zumar ayat 9 yaitu membahas manusia yang taat kepada Allah SWT dan manusia yang beriman kepada Allah SWT serta manusia yang tidak taat dan beriman kepada Allah SWT, yaitu jelaslah bahwa hal ini sudah terlihat perbedaannya. Derajat diantara manusia yang beriman dan taat kepada Allah jelas akan berbeda dengan manusia yang hanya mengikuti hawa nafsunya. Shalat sunnah yang dianjurkan Allah SWT yaitu sholat Tahajut (sepertiga malam). Allah SWT memberitahu bahwa manusia tersebut adalah orang yang banyak beramal, selalu mempunyai rasa

⁴ Sri Retnowati, Detik Agustin, "Eksperimentasi Model Pembelajaran Scls Terhadap Kemampuan Disposisi Matematis Dan Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* Vol.5 No.1 (2018), h. 78.

⁵ Ari Anshori, Abdullah Ali Fanany, "Pemikiran Bakr Bin Abdullah dan Abdul Aziz tentang Adab dan Akhlak Penuntut Ilmu", *Jurnal Studi Islam* Vol. 18, No. 2 (2017), h. 131.

⁶ Al- Qur'an Surat Az-Zumar (39) ayat 9

takut dan tidak pernah berhenti untuk terus berdoa supaya masuk ke surga karena amal ibadahnya.⁷

Pembelajaran merupakan salah satu aspek dari pendidikan yang ditandai dengan adanya pihak yang memberi dan menerima pengetahuan, keharusan adanya unsur formal, terorganisasi, memiliki tujuan dan perangkat kurikulum.⁸ Pembelajaran merupakan aktivitas yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu yang dicirikan dengan keterlibatan sejumlah komponen yang saling terkait satu sama lain.⁹ Ilmu dasar yang harus dikuasai selain membaca dan menulis serta berperan penting dalam dunia pendidikan salah satunya adalah matematika.

Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang bagaimana mengukur, menghitung dan membandingkan sesuatu. Matematika merupakan ilmu yang memiliki hasil yang pasti serta didapatkan melalui aturan-aturan yang *reliable*, sehingga dengan aturan yang sama dan tidak berubah menjadikan matematika sebagai ilmu yang dapat digunakan dalam membuktikan suatu kebenaran.¹⁰ Matematika sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari dari kecil hingga usia dewasa dikarenakan dapat mengembangkan potensi peserta didik di masa yang akan datang.¹¹ Pembelajaran matematika di sekolah

⁷ Tafsir Al-Muyassar, Kementerian Agama Saudi Arabia

⁸ Ari Anshori dkk, *Loc. Cit.*

⁹ Muh. Sain Hanafy, "Koonsep Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Lentera Pendidikan* Vol. 17 No. 1 (2014), h. 67.

¹⁰ Syariful Fahmi, "Pengembangan Multimedia Macromedia Flash Dengan Pendekatan Kontekstual Dan Keefektifannya Terhadap Sikap Peserta didik Pada Matematika," *Jurnal Agrisains* 5 No. 2 (2014), h. 170.

¹¹ Syelfia D., "Kemampuan Komunikasi Dan Pemahaman Konsep Aljabar Linier Mahapeserta didik Universitas Putra Indonesia YPTK Padang", *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8.1 (2017), h. 54.

bertujuan menanamkan keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik termasuk kemampuan untuk memahami masalah, merancang model matematika, memecahkan model, dan menafsirkan solusi yang diperlukan.¹² Kemampuan berpikir reflektif dan pemecahan masalah adalah salah satu kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran matematika.

Berpikir reflektif matematis adalah kemampuan peserta didik memanfaatkan pengetahuannya guna menghadapi dan menyelesaikan persoalan matematika.¹³ Kemampuan ini muncul ketika peserta didik mengalami hambatan dan kebingungan dalam belajar dan penyelesaian persoalan matematika. Selain kemampuan berpikir reflektif matematis, kemampuan penyelesaian masalah juga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran matematika. Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu keterampilan membuat keputusan dan menarik kesimpulan masalah berdasarkan pemikiran logis, rasional, kritis, cerdas, jujur, efisien, dan efektif.¹⁴

Peserta didik perlu mengembangkan keterampilan berpikir reflektif dalam proses pembelajaran dikarenakan keterampilan berpikir reflektif matematis yang baik akan sebanding dengan keterampilan pemecahan masalah yang dimilikinya. Berpikir secara reflektif dapat menunjang peserta didik dalam

¹² Aina Mufida, Hardi Suyitno, Putut Marwoto, "Analysis of Mathematical *Problem Solving Skills* using Meta-Cognitive Strategy from The Perspective of Gender-Based Self-Efficacy", *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 7 (2) (2018), h. 139.

¹³ Anies Faudy, "Berpikir Refletif dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol. 1 No. 2 (2018), h. 104.

¹⁴ Kharisma Ilyyana, Rochmad, "Analysis of Problem Solving Ability in Quadrilateral Topic on Model Eliciting Activities Learning Containing Ethnomathematics", *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 7 (2) (2018), h. 131.

memilih rancangan penyelesaian dan memudahkan peserta didik dalam memilih penyelesaian masalah yang tepat yang sering dihadapi. Refleksi dalam ilmu matematika dapat mengasah keterampilan pemecahan masalah peserta didik secara sistematis dan konseptual.¹⁵

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan dengan Ibu Sapta Riski Febriana, M.Pd. sebagai salah satu pendidik mata pelajaran matematika di kelas X dan observasi di SMA Negeri 6 Bandar Lampung, diperoleh data nilai Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran Matematika sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Mata Pelajaran Matematika
Kelas X MIPA SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran
2018/2019 dengan KKM 72¹⁶

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Interval Nilai KKM	
			Nilai < 72	Nilai ≥ 72
1.	X MIPA 1	28	18	10
2.	X MIPA 2	28	13	15
3.	X MIPA 3	30	28	2
4.	X MIPA 4	30	21	9
5.	X MIPA 5	30	20	10
Jumlah		146	100	46
Persentase		100%	69,49 %	31,51 %

Sumber: Dokumen Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Matematika Kelas X MIPA SMA Negeri 6 Bandar Lampung

Tabel 1.1 diketahui bahwa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di SMA Negeri 6 Bandar Lampung yaitu 72. Populasi peserta didik kelas X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, X MIPA 4 dan X MIPA 5 yaitu 146 peserta didik. Peserta didik yang belum memenuhi KKM yaitu sebanyak 100 peserta didik dengan

¹⁵ Abd. Muin, et.al, "Mengidentifikasi kemampuan Berpikir Reflektif Matematik", *Prosiding Konferensi Nasional Matematika XVI*, UNPAD (2012): h. 1353.

¹⁶ Tabel Data Nilai Ujian Tengah Semester kelas X di SMA Negeri 6 Bandar Lampung

persentase sebesar 69,49 % dan peserta didik yang telah memenuhi KKM yaitu 46 peserta didik dengan persentase sebesar 31,51 %.

Setelah diperoleh data hasil Ujian Tengah Semester peserta didik, maka selanjutnya peneliti melakukan tes untuk menguji kemampuan awal berpikir reflektif matematis peserta didik. Berikut adalah data nilai tes kemampuan berpikir reflektif matematis Kelas X MIPA di SMA Negeri 6 Bandar Lampung:

Tabel 1.2
Data Nilai Tes Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Peserta didik
Kelas X MIPA SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran
2018/2019 dengan KKM 72

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Interval Nilai KKM	
			Nilai < 72	Nilai ≥ 72
1.	X MIPA 1	28	23	5
2.	X MIPA 2	28	22	6
3.	X MIPA 3	30	28	2
4.	X MIPA 4	30	28	2
5.	X MIPA 5	30	26	4
Jumlah		146	127	19
Persentase		100%	86,98 %	13,02 %

Sumber: Dokumentasi Nilai Tes Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Kelas X MIPA SMA Negeri 6 Bandar Lampung

Tabel 1.2 diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA Negeri 6 Bandar Lampung adalah 72. Banyaknya peserta didik kelas X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, X MIPA 4 dan X MIPA 5 adalah 146 peserta didik. Berdasarkan hasil tes, dapat dilihat bahwa peserta didik yang belum memenuhi KKM yaitu 127 peserta didik dengan persentase sebesar 86,98 % dan peserta didik telah memenuhi KKM yaitu 19 peserta didik dengan persentase sebesar 13,02 %.

Setelah diperoleh data nilai tes kemampuan berpikir reflektif matematis, maka peneliti selanjutnya melakukan tes untuk menguji kemampuan awal pemecahan masalah peserta didik. Berikut adalah dokumentasi nilai tes kemampuan pemecahan masalah peserta didik Kelas X MIPA SMA Negeri 6 Bandar Lampung:

Tabel 1.3
Dokumentasi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan KKM 72

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Interval Nilai KKM	
			Nilai < 72	Nilai \geq 72
1.	X MIPA 1	28	18	10
2.	X MIPA 2	28	16	12
3.	X MIPA 3	30	26	4
4.	X MIPA 4	30	23	7
5.	X MIPA 5	30	21	9
	Jumlah	146	104	42
	Persentase	100%	71,23%	28,77 %

Sumber: Data Nilai Tes Awal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Kelas X MIPA SMA Negeri 6 Bandar Lampung

Tabel 1.3 diketahui bahwa KKM di SMA Negeri 6 Bandar Lampung adalah 72. Populasi peserta didik kelas X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, X MIPA 4 dan X MIPA 5 adalah 146 peserta didik. Berdasarkan hasil tes awal kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, dapat dilihat bahwa peserta didik yang belum memenuhi KKM yaitu 104 peserta didik dengan persentase sebesar 71,23 % dan peserta didik telah memenuhi KKM yaitu 42 peserta didik dengan persentase sebesar 28,77 %.

Berdasarkan perbandingan tabel nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Matematika dengan tabel hasil tes kemampuan berpikir reflektif matematis dan pemecahan masalah matematis yang telah diperoleh, hasilnya menunjukkan

bahwa persentase ketuntasan peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan. Persentase nilai ketuntasan tes kemampuan awal berpikir reflektif matematis dan pemecahan masalah peserta didik masih di bawah persentase nilai ketuntasan Ujian Tengah Semester (UTS). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir reflektif matematis dan pemecahan masalah matematis peserta didik masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 6 Bandar Lampung dengan salah satu pendidik mata pelajaran matematika, yaitu Ibu Sapta Riski Febriana, M.Pd., diketahui bahwa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam mengerjakan soal matematika. Beberapa peserta didik masih menganggap bahwa soal yang telah diberikan sulit untuk dikerjakan. Proses pembelajaran matematika yang berlangsung sudah memenuhi KKM dikarenakan ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang diberikan tetapi ketika ujian dilaksanakan masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.¹⁷

Wawancara pendidik selanjutnya yaitu dengan Bapak Sadham, S.Pd., beliau berpendapat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan kurikulum Kurikulum 2013 dimana peserta didik belajar secara berkelompok dan pendidik menyiapkan LKPD disetiap pertemuan. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam poses pembelajaran dikarenakan peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar matematika

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Sapta di SMA Negeri 6 Bandar Lampung tpada tanggal 23 April 2019

peserta didik masih rendah dikarenakan masih kurangnya minat belajar dari peserta didik dan sulitnya peserta didik diajak berpikir dalam mengerjakan soal matematika.¹⁸ Wawancara pendidik yang terakhir yaitu dengan Ibu Rulli Anggraini, S.Pd., beliau berpendapat bahwa Sebagian besar peserta didik menganggap matematika adalah suatu mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari dan diselesaikan, hal itu dikarenakan masih banyaknya peserta didik yang belum menguasai pengetahuan dasar tentang matematika yang dipelajari ditingkat sekolah sebelumnya.¹⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik di SMA Negeri 6 Bandar Lampung. Wawancara peserta didik yang pertama yaitu dengan Dafa Rizki kelas X MIPA 1, Dafa menganggap bahwa cara pendidik dalam mengajarkan materi masih sulit untuk dipahami oleh sebagian peserta didik, buku yang disediakan masih kurang memadai sehingga proses belajarnya menjadi kurang maksimal. Wawancara peserta didik berikutnya dengan Adrian Salomo kelas X MIPA 2, Adrian berpendapat bahwa pendidik terlalu cepat dalam menjelaskan materi matematika, sehingga peserta didik kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Wawancara peserta didik berikutnya dengan Ine Febriyanti kelas X MIPA 3, Ine berpendapat bahwa suasana pembelajaran di kelas masih cenderung membosankan, karena peserta didik juga perlu diberikan pembelajaran matematika yang menyenangkan. Wawancara peserta didik selanjutnya yaitu

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Sadham di SMA Negeri 6 Bandar Lampung tpada tanggal 23 April 2019

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Rulli di SMA Negeri 6 Bandar Lampung tpada tanggal 23 April 2019

dengan Dira Safira Balqis. Dira berpendapat bahwa kendala yang dihadapi dalam belajar matematika yaitu peserta didik merasa sulit dalam membedakan, memahami dan menghafal simbol-simbol matematika dan rumus matematika. Wawancara peserta didik yang terakhir yaitu dengan Arief Maulana Salim, Arif berpendapat bahwa materi dan rumus matematika yang diberikan oleh pendidik masih banyak yang belum dihafal dan dimengerti, sehingga peserta didik kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Mengatasi permasalahan di atas maka solusinya yaitu diperlukan sebuah bentuk pembelajaran yang efektif, yaitu model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang sesuai akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar.²⁰ Upaya meningkatkan kemampuan berpikir reflektif matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik diperlukan inovasi dalam pembelajaran terutama mengenai model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir reflektif matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir reflektif matematis dan pemecahan masalah matematis peserta didik yaitu model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS).

²⁰ Erni Aristianti, "Selain itu agar peserta didik lebih aktif atau pembelajaran bersifat student centre maka dapat menggunakan Model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Created and Share*)", *Unnes Physics Education Journal* 7 (1) (2018), h. 68.

Model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) adalah model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk berpikir untuk menyelesaikan masalah, sehingga dapat membangun keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik.²¹ Fase pertama dalam Model SSCS yaitu fase pencarian, tujuannya mengetahui masalah, fase kedua yaitu pemecahan yang bertujuan merencanakan penyelesaian, fase ketiga yaitu menciptakan guna melaksanakan rencana penyelesaian, dan fase terakhir yaitu berbagi yang tujuannya yaitu menyampaikan hasil penyelesaian yang dilakukan sebelumnya.²² Model SSCS berguna untuk mengasah ide atau pemikiran peserta didik, merumuskan masalah, mengajarkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah, dan menuntut peserta didik aktif berdiskusi di dalamnya.²³

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, sebuah penelitian dilakukan oleh Delta Aringga Rakhmi, Kartono, Zaenuri Mastur, hasil yang didapatkan bahwa pembelajaran SSCS efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.²⁴ Penelitian berikutnya dilakukan oleh Rodi Satriawan, hasil yang didapatkan bahwa pembelajaran matematika dengan model SSCS efektif ditinjau dari prestasi dan motivasi belajar, tetapi tidak efektif ditinjau dari penalaran matematis peserta didik dan pembelajaran matematika dengan model SSCS lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran

²¹ Burhanudin Milama, et.al, "The Effect of Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Learning Model towards Student's Critical Thinking Skills", *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA* Vol 3 No. 2 (2017), h.114.

²² Delta Aringga Rakhmi, Kartono, Zaenuri Mastur, *Loc. Cit.*

²³ Syulbi Andayu, Susilawati, Sri Haryati, *Op. Cit:* 4.

²⁴ Delta Aringga Rakhmi, Kartono, Zaenuri Mastur, *Op. Cit:* 117.

konvensional.²⁵ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan berpikir reflektif dan pemecahan masalah peserta didik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Eka Senjayawati dan Martin Bernard, hasil yang diperoleh bahwa terdapat perbedaan kemampuan penalaran antara mahasiswa didik dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemampuan penalaran matematisnya masih cukup baik.²⁶ Penelitian berikutnya dilakukan oleh Raehanah, Sri Mulyani dan Sulistyio Saputro, hasil yang diperoleh yaitu Ada interaksi antara model pembelajaran SSCS dan CPS dengan kemampuan matematis terhadap prestasi kognitif dan psikomotor peserta didik.²⁷ Penelitian berikutnya dilakukan oleh Burhanudin Milama, Evi Sapinatul Bahriah dan Amaliyyah Mahmudah, hasil yang didapatkan bahwa pembelajaran menggunakan model SSCS dapat mengasah dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.²⁸ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh model SSCS terhadap kemampuan berpikir reflektif dan pemecahan masalah peserta didik.

²⁵ Rodi S., "Keefektifan Model Search, Solve, Create, and Share Ditinjau dari Prestasi, Penalaran Matematis, dan Motivasi Belajar", *Jurnal RPM (Riset Pendidikan Matematika)* 4 (1) (2017), h. 87.

²⁶ Eka Senjayawati, Martin Bernard, "Penerapan Model Search-Solve-Create-Share Untuk Mengembangkan Kemampuan Penalaran Matematis Berbantuan Software Geogebra 4.4", *MAJU* Vol. 5 No. 1 (2018), h. 66.

²⁷ Raehanah, Sri Mulyani dan Sulistyio Saputro, "Efektifitas Model Pembelajaran Problem Solving Tipe *Search Solve Create And Share* (SSCS) Dan *Cooperative Problem Solving* (CPS) Ditinjau Dari Kemampuan Matematis Terhadap Prestasi Belajar", *J. Pijar MIPA* Vol. 11 No.2 (2016), h. 75.

²⁸ Burhanudin Milama, Evi Sapinatul Bahriah, Amaliyyah Mahmudah, *Op. Cit*: 112.

Berdasarkan beberapa penelitaian yang telah dilakukan sebelumnya, model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) sudah sering dipakai dalam pembelajaran matematika, tetapi belum pernah digunakan dalam meneliti kemampuan berpikir reflektif matematis dan kemampuan pemecahan matematis peserta didik di sekolah, terutama Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandar Lampung. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan berpikir reflektif peserta didik.
2. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah peserta didik.
3. Kurangnya minat belajar dari peserta didik.
4. Cara pendidik dalam mengajarkan materi masih sulit untuk dipahami oleh peserta didik.
5. Buku yang disediakan di sekolah masih kurang memadai.
6. Pendidik terlaui cepat dalam menjelaskan materi matematika.
7. Suasana pembelajaran di kelas masih cenderung membosankan.
8. Peserta didik merasa kesulitan dalam membedakan, memahami dan menghafal simbol-simbol matematika dan rumus matematika.

9. Materi dan rumus matematika yang diberikan pendidik masih banyak banyak yang belum dihafal dan dimengerti.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar tidak menyinggung dari permasalahan dan terlalu luasnya pembahasan serta mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Model Pembelajaran yang akan diteliti adalah *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS).
2. Kemampuan matematika yang akan diteliti yaitu kemampuan berpikir reflektif matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap kemampuan berpikir reflektif matematis peserta didik?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik?

3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap kemampuan berpikir reflektif dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik?

E. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Melihat pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap kemampuan berpikir reflektif matematis peserta didik.
2. Melihat pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.
3. Melihat pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap kemampuan berpikir reflektif dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

F. Manfaat Penulisan

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

1. Sekolah

Memperoleh solusi untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik khususnya kemampuan berpikir reflektif matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik karena adanya inovasi penggunaan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS).

2. Pendidik

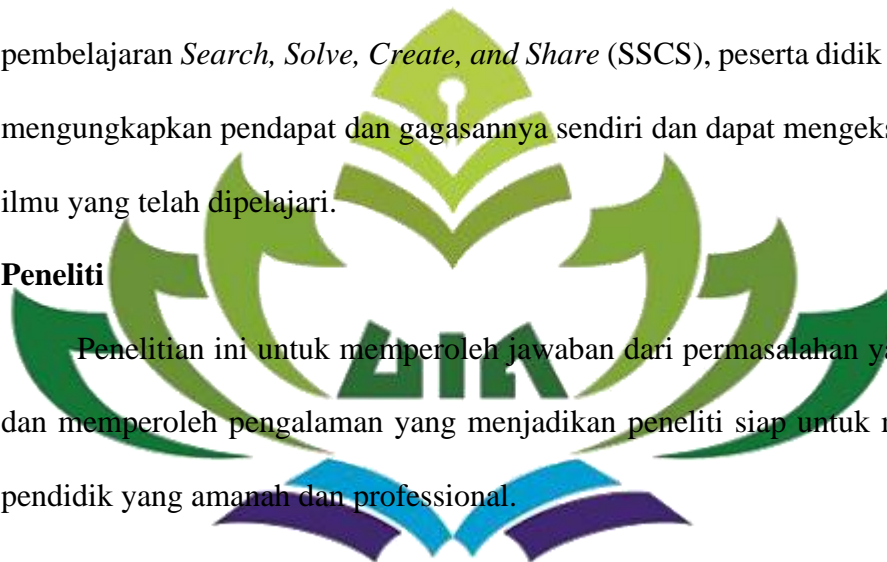
Adanya inovasi model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap kemampuan berpikir reflektif dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

3. Peserta Didik

Peserta didik mendapatkan cara belajar matematika yang lebih efisien menyenangkan dan efektif guna meningkatkan kemampuan berikir reflektif dan kemampuan pemecahan masalah matematisnya. Menggunakan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS), peserta didik mampu mengungkapkan pendapat dan gagasannya sendiri dan dapat mengeksplorasi ilmu yang telah dipelajari.

4. Peneliti

Penelitian ini untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada dan memperoleh pengalaman yang menjadikan peneliti siap untuk menjadi pendidik yang amanah dan professional.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.²⁹ Pembelajaran diperlukan dalam upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.³⁰ Terjadinya suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas pembelajaran yang terencana dengan baik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu, yang ditandai dengan keterlibatan beberapa komponen pembelajaran yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain.³¹

Secara umum pembelajaran merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang di dalamnya terdapat pihak yang menyampaikan dan menerima ilmu pengetahuan, memiliki unsur formal, terorganisasi dengan

²⁹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 21.

³⁰ Raehang, "Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif", *Jurnal Al-Ta'dib* vol. 7 No. 1 (2014), h. 150.

³¹ Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Lentera Pendidikan* Vol. 17 No. 1 (2014), h. 67.

baik, dan memiliki tujuan pembelajaran serta perangkat-perangkat pembelajaran yang berupa kurikulum.³² Pembelajaran merupakan aktivitas yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu yang dicirikan dengan keterlibatan sejumlah komponen yang saling terkait satu sama lain.³³

Berdasarkan beberapa uraian yang telah disebutkan, maka proses pembelajaran merupakan ilmu pengetahuan yang diberikan pendidik supaya dapat terjadi proses penyampaian ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemampuan dalam belajar, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Definisi pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik atau usaha yang dilakukan pendidik untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan tersebut dapat dilihat dari didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu tertentu dan karena adanya usaha yaitu berupa belajar.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran berguna untuk menuntun pendidik dalam membuat suatu pembelajaran yang menarik dan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan belajar. Model pembelajaran digunakan untuk mempermudah dan menghemat waktu dalam proses penyampaian materi yang akan diajarkan. Menurut Trianto model pembelajaran adalah suatu pola

³² Ari Anshori dkk, *Loc. Cit.*

³³ Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Lentera Pendidikan* Vol. 17 No. 1 (2018), h. 67.

yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran dikelas.³⁴

Penerapan model pembelajaran yang sesuai akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sifat dari materi yang diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik. Kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis akan dapat menunjang dan mencapai tujuan belajar. Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik sebagai pembimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah adalah memilih model pembelajaran yang tepat.³⁵

Berdasarkan beberapa pengertian model pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah proses yang dilakukan secara sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memiliki strategi, teknik, metode, bahan ajar, media pembelajaran, serta alat penilaian pada proses pembelajaran. Pertimbangan yang diperlukan dalam penerapan model pembelajaran, sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:³⁶

- a. Tujuan yang ingin dicapai melalui beberapa pertimbangan yang meliputi kognitif, efektif, atau psikomotorik.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Erni Aristianti, *Op. Cit.*

³⁶ K.G. Birawa Anuraga, et. al, *Op. Cit.*

- b. Materi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran mempertimbangkan materi pelajaran yang meliputi fakta, konsep, teori tertentu, memenuhi syarat dan tersedia bahan ajar yang relevan.
- c. Pertimbangan yang bersifat nonteknis, seperti untuk mencapai tujuan cukup satu model, pemilihan model, keefektifan atau efisiensi model.

Pemilihan penggunaan model pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan pendidik, karena pendidik berpesran sangat penting dalam keberhasilan proses belajar. Penggunaan model pembelajaran yang baik sangat penting dalam menciptakan pembelajaran bermakna terhadap peserta didik.

3. Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS)

Model pembelajaran SSCS adalah salah satu model dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah serta mendorong peserta didik dalam mengasah kemampuan memecahkan suatu masalah.³⁷ Tahun 1998 untuk pertama kalinya Pizzini mengembangkan model pembelajaran SSCS pada mata pelajaran Sains (IPA). Menurut Pazzini, model pembelajaran SSCS disusun guna mengetahui rancangan-rancangan ilmu

³⁷ Nurlaili Tri Rahmawati, et.al, "Keefektifan Model Pembelajaran SSCS Berbantuan Kartu Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta didik," *Unnes Journal Of Mathematics Education* Vol.2, No.3 (26 November 2017), h. 70.

pengetahuan, mengasah kemampuan berpikir dan pemecahan masalah peserta didik.³⁸

Berikutnya Pizzini dan Shepardson menjelaskan penggunaan model pembelajaran SSCS tidak hanya dipakai di pendidikan matematika, tetapi juga berlaku di pendidikan Sains. Model pembelajaran SSCS menjadi suatu model yang telah diakui dan mendapat penghargaan untuk kemudian dikembangkan dan digunakan pada mata pelajaran Matematika dan IPA.³⁹

Model pembelajaran SSCS merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk mengasah keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikirnya guna membangun keterampilan pemecahan masalah peserta didik.⁴⁰ Model ini sebagai salah satu tempat peserta didik agar dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalahnya, dan untuk melatih serta mengasah kemampuan berpikir peserta didik. Model pembelajaran SSCS adalah model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk berpikir untuk menyelesaikan masalah, sehingga dapat membangun keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik.⁴¹

³⁸ Rodi Satriawan, "Keefektifan Model Search, Solve, Create, and Share Ditinjau dari Prestasi, Penalaran Matematis, dan Motivasi Belajar", *Jurnal RPM* Vol. 4 No. 3 (2018), h. 90.

³⁹ Irwan, "Pengaruh Pendekatan Problem Posing Model Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis MahaPeserta didik Matematika," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.12, No.1 (2018), h. 4.

⁴⁰ Burhanudin Milama, Evi Sapinatul Bahriah, Amaliyyah Mahmudah, *Loc. Cit.*

⁴¹ Burhanudin Milama, et.al, "The Effect of Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Learning Model towards Student's Critical Thinking Skills", *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA* Vol 3 No. 2 (2017), h.114.

Fase pertama dalam model pembelajaran SSCS yaitu fase pencarian, tujuannya mengetahui masalah, fase kedua yaitu pemecahan yang bertujuan merencanakan penyelesaian, fase ketiga yaitu menciptakan yang bertujuan melaksanakan rencana penyelesaian, dan fase terakhir yaitu berbagi yang tujuannya yaitu menyampaikan hasil penyelesaian yang dilakukan sebelumnya.⁴² Model pembelajaran SSCS berguna untuk mengasah ide atau pemikiran peserta didik, merumuskan masalah, mengajarkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah, dan menuntut peserta didik aktif berdiskusi di dalamnya.⁴³

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dan pengertian tentang model pembelajaran SSCS yang telah dipaparkan, maka dapat diambil pengertian yaitu model pembelajaran SSCS adalah model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk berpikir untuk menyelesaikan masalah secara berurutan, sehingga dapat membangun keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS)

Langkah-langkah model pembelajaran SSCS adalah sebagai berikut:

1) Fase *Search* (Pencarian)

Fase *Search* (Pencarian) meliputi kegiatan penyelidikan awal tentang suatu masalah yang diberikan kepada mereka. Selama fase

⁴² Delta Aringga Rakhmi, Kartono, Zaenuri Mastur, *Loc. Cit.*

⁴³ Syulbi Andayu, Susilawati, Sri Haryati, *Op. Cit.* 4.

pencarian ini, peserta didik dapat mengeluarkan ide-ide mereka dalam sebuah daftar apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam sebuah soal.

2) Fase *Solve* (Menuliskan Penyelesaian)

Peserta didik menuliskan dan merumuskan suatu rencana yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat di soal. Dalam fase ini peserta didik dapat menuangkan ide kreatifnya, memanfaatkan keterampilan berpikirnya serta mengumpulkan data untuk menyelesaikan soal.

3) Fase *Create* (Menciptakan Penyelesaian)

Peserta didik menciptakan sebuah solusi dari kemungkinan penyelesaian yang telah dikemukakan sebelumnya. Dalam tahapan ini mengarahkan peserta didik untuk memeriksa kemungkinan yang telah disebutkan apakah salah atau benar. Hasil yang telah dikerjakan akan disusun semenarik mungkin sesuai dengan kemauan peserta didik.

4) Fase *Share* (Mendiskusikan)

Fase terakhir ini peserta didik diarahkan untuk berdiskusi dengan rekan sekelompoknya atau kelompok yang lain dan juga dengan pendidik guna menyimpulkan solusi atas setiap permasalahan yang dikemukakan. Penyampaian hasil diskusi dapat berupa laporan, media, dan yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, sintak atau langkah-langkah model SSCS adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS)

Tahap	Pelaksanaan
<i>Search</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik membaca soal, kemudian menuliskan apa yang diketahui dari soal dan pertanyaannya. 2) Peserta didik menuliskan kondisi yang telah disebutkan tersebut. 3) Peserta didik menuliskan pertanyaan singkat atas permasalahan yang ada. 4) Peserta didik mengumpulkan dan mencari sumber informasi.
<i>Solve</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik merumuskan penyelesaian guna menghasilkan solusi. 2) Peserta didik mengarahkan peserta didik untuk berpikir dalam menemukan solusi. 3) Peserta didik menentukan solusi permasalahan. 4) Peserta didik mengumpulkan dan menyelidiki ide atau informasi.
<i>Create</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik melakukan dan memilih solusi. 2) Peserta didik memeriksa salah atau tidaknya kemungkinan yang telah disebutkan. 3) Peserta didik menampilkan hasil semenarik mungkin.
<i>Share</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik berdiskusi dengan rekan sekelompok, kelompok lain dan dengan pendidik. 2) Peserta didik menyampaikan hasil pengerjaan yang telah diperoleh. 3) Peserta didik dapat bersifat terbuka dalam menerima saran dan masukan dari kelompok lain. 4) Peserta didik menyimpulkan hasil dari permasalahan yang telah dikemukakan pada fase sebelumnya.

4. Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis

a. Pengertian Berpikir Reflektif Matematis

Refleksi terhadap pembelajaran matematika perlu dilakukan peserta didik untuk mengetahui manfaat mereka mempelajari ilmu

matematika. Rodger mengungkapkan bahwa reflektif dalam matematika dapat disebut sebagai tindakan untuk mengasah keterampilan peserta didik dalam menuliskan rancangan-rancangan matematika guna menyelesaikan setiap permasalahan yang berkaitan dengan matematika.⁴⁴ Berpikir reflektif adalah keterampilan berpikir matematis peserta didik dalam memilih rancangan guna mencari solusi permasalahan serta mengembangkan ide secara kreatif dalam menyelesaikan permasalahan.

Berpikir reflektif matematis adalah kemampuan peserta didik memanfaatkan pengetahuannya guna menghadapi dan menyelesaikan persoalan matematika.⁴⁵ Kemampuan ini muncul ketika peserta didik mengalami hambatan dan kebingungan dalam belajar dan penyelesaian persoalan matematika. Upaya peserta didik dalam menyelesaikan masalah dalam matematika memerlukan kemampuan berpikir reflektif matematis yang baik.⁴⁶ Peserta didik yang dapat berpikir reflektif matematis dengan baik akan lebih mudah dalam menyelesaikan tugas-tugas, dalam belajar maupun dalam bertindak untuk mengambil suatu keputusan.⁴⁷

Peserta didik perlu mengembangkan keterampilan berpikir reflektif dalam proses pembelajaran dikarenakan keterampilan berpikir reflektif matematis yang baik akan sebanding dengan keterampilan pemecahan masalah yang dimilikinya. Berpikir secara reflektif dapat menunjang

⁴⁴ Prabha B., " *Reflection as a learning tool in mathematics,*" The LaGuardia Journal on Learning and Teaching 4(2019): 93.

⁴⁵ Anies Faudy, *Loc. Cit.*

⁴⁶ Hesi Nindiasari, *Loc. Cit.*

⁴⁷ Urip Tisngati, *Loc. Cit.*

peserta didik dalam memilih rancangan penyelesaian dan akan memudahkan peserta didik dalam memilih keputusan dari setiap permasalahan yang dihadapi. Refleksi dalam ilmu matematika dapat mengasah keterampilan berpikir peserta didik secara sistematis dan konseptual.⁴⁸

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka berpikir reflektif merupakan sebuah kemampuan peserta didik dalam menyeleksi pengetahuan yang telah dimiliki dan tersimpan dalam memorinya untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi untuk mencapai tujuan-tujuannya.⁴⁹

b. Indikator Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis

Abdul Muin merumuskan bahwa indikator kemampuan berpikir reflektif adalah sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Memaparkan atau membuat dekripsi permasalahan.
- 2) Menemukan dan mengumpulkan data.
- 3) Menafsirkan.
- 4) Memberikan penilaian.
- 5) Merumuskan penyelesaian.
- 6) Menarik kesimpulan,

⁴⁸ Abd. Muin, et.al, "Mengidentifikasi kemampuan Berpikir Reflektif Matematik", *Prosiding Konferensi Nasional Matematika XVI*, UNPAD (2012): h. 1353.

⁴⁹ Anies Faudy, "Berpikir Refletif dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol. 1 No. 2 (2018), h. 104.

⁵⁰ Abdul Muin, *Op. Cit.*, h. 1354.

Sementara itu, Len dan Kember dalam *Mezirow's theoretical framework* mengungkapkan bahwa indikator berpikir reflektif yaitu:⁵¹

- 1) *Habitual Action*
- 2) *Understanding*
- 3) *Reflection*
- 4) *Critical Thinking*

Dewey dalam Choy mengungkapkan bahwa terdapat tiga tahap atau indikator yang wajib untuk berpikir reflektif, yaitu:⁵²

- 1) *Curiosity* (Keingintahuan)

Curiosity merupakan keingintahuan seseorang akan penjelasan fenomena-fenomena yang memerlukan jawaban fakta secara jelas serta keinginan untuk mencari jawaban sendiri terhadap soal yang diangkat.

- 2) *Suggestion* (Saran)

Suggestion merupakan ide-ide yang dirancang oleh peserta didik akibat pengalamannya. Saran haruslah beraneka ragam (agar peserta didik mempunyai pilihan yang banyak dan luas) serta mendalam (agar peserta didik dapat memahami inti masalahnya).

- 3) *Orderliness* (Keteraturan)

Peserta didik harus mampu merangkum ide-idenya untuk membentuk satu kesatuan.

⁵¹ Anies Fuady, *Op. Cit.*, h. 107.

⁵² *Ibid.*

Kusumaningrum mengungkapkan bahwa indikator berpikir reflektif adalah sebagai berikut:⁵³

1) Mengetahui permasalahan

Masalah matematika biasanya diterima peserta didik setelah peserta didik membaca atau melihat persoalan. Adapun dalam tahap ini memahami dan mengetahui permasalahan.

2) Menentukan dan menyebutkan permasalahan

Adapun dalam tahap ini peserta didik dituntut untuk berpikir secara konseptual dalam menentukan dan menyebutkan permasalahan

3) Mengemukakan penyelesaian

Adapun dalam tahap ini dibimbing untuk mencari ide dan informasi guna menyelesaikan permasalahan.

4) Mengeluarkan pemikiran atau ide dalam menyelesaikan permasalahan

Langkah ini mengarahkan peserta didik untuk berkreasi dalam menemukan ide dan mengeluarkan ide tersebut guna memecahkan masalah.

5) Memberikan tes untuk memeriksa dan mengetahui solusi permasalahan

Peserta didik diarahkan untuk dapat mengerjakan persoalan yang diberikan, agar kemampuan memecahkan masalah peserta didik lebih berjalan dengan baik dalam menemukan sendiri kebenaran solusi yang ditemukannya.

⁵³ *Ibid.*

Menurut pendapat dari beberapa ahli di atas, indikator kemampuan berpikir reflektif matematis menurut Abdul Muin dipakai peneliti dalam penelitian dengan pertimbangan waktu dan kesesuaian materi yaitu mendeskripsikan, mengidentifikasi, mengevaluasi dan menarik kesimpulan.

5. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

a. Pengertian Pemecahan Masalah Matematis

Permasalahan sebagai suatu situasi atau kondisi yang memerlukan suatu tindakan penyelesaian, serta tidak tersedia suatu cara untuk mengatasi situasi tersebut.⁵⁴ Ketika situasi tersebut muncul, maka diperlukan suatu tindakan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya yaitu keterampilan memecahan masalah. Keterampilan pemecahan masalah merupakan salah satu masalah penting dalam penelitian belakangan ini.⁵⁵ Kemampuan memecahkan masalah merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena tujuan terakhir belajar yaitu guna mengembangkan potensi pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang kelak dihadapi di lingkungan pendidikan ataupun di masyarakat.⁵⁶

Melalui pemecahan masalah diharapkan peserta didik dapat menemukan konsep matematika yang dipelajari.⁵⁷ Apabila peserta didik

⁵⁴ Agus Saleh, Faisal Andi Lubis, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Pokok Sipldv Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Batang Angkola", *Jurnal Education and development* Vol.6 No.1 E(2018), h. 21.

⁵⁵ Shofi Hikmatuz Zahroh, Parno, Nandang Mufti, *Loc. Cit.*

⁵⁶ Erni Aristianti, Hadi Susanto dan Putut Marwoto, *Op. Cit.* h. 68.

⁵⁷ Aina Mufida, Hardi Suyitno dan Putut Marwoto, *Loc. Cit.*

dapat menemukan konsep berarti mereka dapat memahami penggunaan konsep tersebut dalam menyelesaikan masalah.⁵⁸ Hal yang sangat menentukan dan harus dikuasai dalam belajar matematika yaitu keterampilan pemecahan masalah.⁵⁹

Kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika perlu dilatih sehingga peserta didik mampu memecahkan persoalan matematika yang dihadapi.⁶⁰ Kemampuan pemecahan masalah memungkinkan peserta didik untuk dapat memecahkan masalah sehari-hari, belajar tentang ilmu rasional, terampil dalam mengaplikasikan matematika, dan memiliki kepercayaan diri.⁶¹ Keterampilan pemecahan masalah ini diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di bidang sains dan teknologi.⁶²

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu keterampilan membuat keputusan dan menarik kesimpulan masalah berdasarkan pemikiran logis, rasional, kritis, cerdas, jujur, efisien, dan efektif.

⁵⁸ Kharisma Ilyyana, Rochmad, *Op. Cit.* h. 137.

⁵⁹ Harry Dwi Putra, Nazmy Fathia Thahiram, Mentari Ganiati dan Dede Nuryana, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik SMP pada Materi Bangun Ruang", *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 6(2) (2018), h. 83.

⁶⁰ Leo Adhar Effendi, *Loc. Cit.*

⁶¹ Jamroni Wibi Darmani dan Achi Rinaldi, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis : Dampak Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dengan Fieldtrip," *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 3 (2018), h. 374.

⁶² Shofi Hikmatuz Zahroh, et. al., *Op. Cit.*, h. 968.

b. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Menurut Polya, indikator kemampuan pemecahan masalah matematis adalah sebagai berikut: ⁶³

1) Memahami masalah

Memahami masalah adalah salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika karena keterampilan pemecahan masalah harus selalu pahami dan diajarkan secara terus-menerus.

2) Merancang solusi penyelesaian

Apapun tahap ini menuntun peserta didik untuk dapat merancang dengan baik solusi dari setiap permasalahan dengan baik dan efisien.

3) Mengakhiri masalah

Adapun tahap ini menuntun peserta didik dapat menemukan penyelesaian dari setiap masalah secara sistematis dan secara benar atau tepat.

4) Memeriksa kembali penyelesaian

Adapun tahap ini menuntun peserta didik untuk cermat dan teliti dalam memeriksa setiap penyelesaian.

Peraturan Dirjen Dikdasmen No. 506/C/PP/2004 menjelaskan bahwa indikator pemecahan masalah antara lain sebagai berikut: ⁶⁴

⁶³ Erni Aristianti, Hadi Susanto dan Putut Marwoto, "Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Ilmiah Peserta didik SMA", *Unnes Physics Education Journal* 7 (1) (2018), h. 68.

⁶⁴ Yulia Pratiwi Siregar, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Di Semester Ii-B Stkip Tapanuli Selatan Padangsidimpuan", *Jurnal Education and development* Vol. 1 No. 1 (2016), h. 18.

- 1) Menunjukkan pemahaman masalah.
- 2) Mengorganisasi data dan memilih informasi yang relevan dalam pemecahan masalah.
- 3) Menyajikan masalah secara matematika dalam berbagai bentuk.
- 4) Memilih pendekatan dan metode pemecahan masalah secara tepat.
- 5) Mengembangkan strategi pemecahan masalah.
- 6) Membuat dan menafsirkan model matematika dari suatu masalah.
- 7) Menyelesaikan masalah yang tidak terurut.

Selain indikator yang diuraikan oleh Dikdasmen, ada juga beberapa indikator dari pemecahan masalah matematis yang dikemukakan oleh Sumarmo sebagai berikut.⁶⁵

- 1) Mengidentifikasi kecukupan unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan.
- 2) Merumuskan masalah matematika atau menyusun model matematika.
- 3) Menerapkan strategi untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam atau diluar matematika.
- 4) Menafsirkan atau menjelaskan sesuai dengan permasalahan.
- 5) Mempelajari ilmu matematika secara efektif.

Indikator pemecahan masalah dalam modifikasi *Tambychik's Theory*, adalah sebagai berikut:

- 1) *Reading and Understanding*

⁶⁵ *Ibid.*

Peserta didik membaca dengan cermat soalnya, kemudian akan sedikit mengerti soal yang telah diberikan. Kemampuan dalam *reading and understanding* ditandai dengan kemampuan peserta didik untuk menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan benar.

2) *Organizing Strategy*

Peserta didik mulai menganalisis hasil berpikirnya dan kemudian mulai merencanakan strategi penyelesaiannya ditandai dengan kemampuan peserta didik dalam menuliskan rumus yang akan digunakan dengan benar, atau menuliskan strategi penyelesaian yang digunakan, dan membuat gambar untuk mempermudah penyelesaian soalnya.

3) *Solving the Problem*

Peserta didik mengerjakan penyelesaian soalnya agar mendapatkan jawaban yang benar. Kemampuan dalam *solving the problem* ditandai dengan kemampuan peserta didik untuk mengerjakan soal, sesuai dengan rumus-rumus yang sudah dipilihnya, atau sesuai dengan strategi penyelesaian yang sudah dipilihnya, atau sesuai dengan gambar yang sudah dibuatnya.

4) *Confirmation of the Process*

Peserta didik melakukan pengecekan terhadap proses pengerjaan yang telah dilaksanakan. Indikator peserta didik sudah melaksanakan *confirmation of the process* ditandai dengan kebenaran langkah-langkah peserta didik untuk mengerjakan soalnya

(algoritmanya benar). Tidak ditemukan langkah atau prosedur yang salah.

5) *Confirmation of the Answer*

Peserta didik perlu mengkonfirmasi jawabannya agar sesuai dengan yang ditanyakan pada soalnya. Indikator peserta didik sudah melaksanakan *confirmation of the answer* ditandai dengan kebenaran jawaban akhir yang sesuai dengan apa yang ditanyakan pada soalnya.

Menurut pendapat dari beberapa ahli di atas, indikator kemampuan berpikir reflektif matematis menurut Polya yang dipakai peneliti dalam penelitian dengan pertimbangan waktu dan kesesuaian materi, yaitu memahami, merancang penyelesaian, menyelesaikan sesuai rencana dan memeriksa kembali.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun berdasarkan teori yang telah dideskripsikan selanjutnya selanjutnya diselidiki dengan baik dan sistematis guna memperoleh keterkaitan antara variabel penelitian dengan hipotesisnya.⁶⁶ Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS), variabel terikat (Y_1) adalah berpikir reflektif matematis, dan variabel terikat (Y_2) yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis.

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009),h.60.

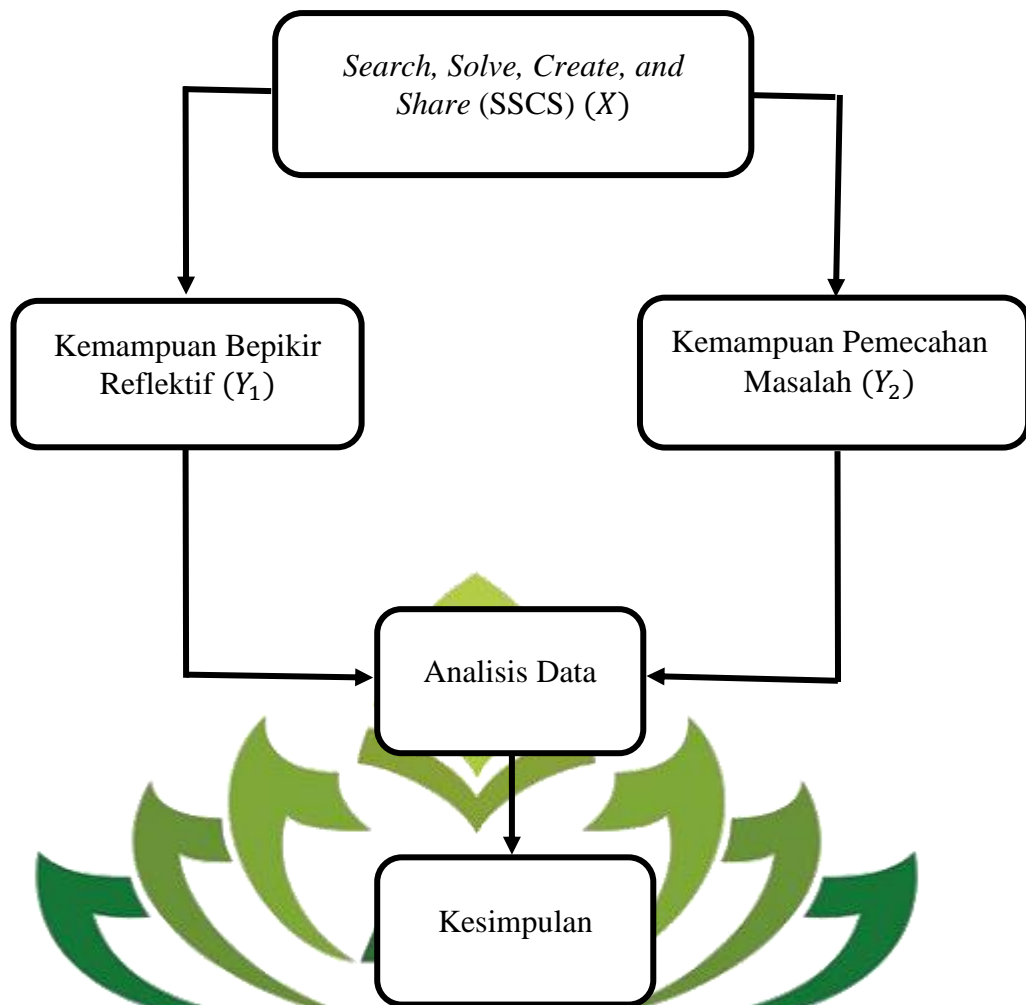
Kemampuan berpikir reflektif matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam kegiatan belajar memakai model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) lebih baik dari model pembelajaran konvensional. Kemampuan berpikir reflektif matematis peserta didik merupakan kemampuan peserta didik memanfaatkan pengetahuannya guna menghadapi dan menyelesaikan persoalan matematika. Sedangkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik merupakan suatu keterampilan peserta didik dalam membuat keputusan dan menarik kesimpulan masalah berdasarkan pemikiran logis, rasional, kritis, cerdas, jujur, efisien, dan efektif. Dalam penelitian ini, model yang diterapkan oleh pendidik adalah model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) dan model pembelajaran konvensional. Pendidik model pembelajaran konvensional sangat dominan dalam memaparkan materi kepada peserta didik dan peserta didik terlihat masih pasif dalam pembelajaran dikelas.

Model SSCS memiliki empat fase yaitu, fase pencarian yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, fase pemecahan yang bertujuan untuk merencanakan pemecahan masalah, fase menciptakan yang bertujuan untuk melaksanakan pemecahan masalah, dan fase berbagi yang bertujuan untuk mensosialisasikan penyelesaian masalah yang dilakukan. Model pembelajaran SSCS merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk mengasah keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikirnya guna membangun keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Model ini sebagai salah satu tempat peserta didik agar dapat mengembangkan

keterampilan pemecahan masalahnya, dan untuk melatih serta mengasah kemampuan berpikir peserta didik. Model pembelajaran SSCS adalah model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk berpikir untuk menyelesaikan masalah, sehingga dapat membangun keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik.

Belajar dengan rekan sejawat atau lebih dikenal dengan tutor sebaya akan dapat melatih dan meningkatkan keterampilan peserta didik dengan baik. Hal tersebut dikarenakan peserta didik ketika belajar dengan peserta didik yang seusianya akan cenderung lebih nyaman dan santai dibandingkan belajar dengan pendidik di dalam kelas. Kegiatan belajar memakai model SSCS boleh jadi dapat mengasah keterampilan berpikir reflektif matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis yang lebih daripada memakai model pembelajaran biasa. Kemampuan berpikir reflektif matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki peserta didik diharapkan peserta didik mampu dalam membantu peserta didik lain dalam proses belajar, berdiskusi dan aktivitas lainnya.

Peserta didik dengan kemampuan berpikir reflektif matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis di atas rata-rata lebih termotivasi untuk mendapatkan hasil atau nilai yang baik dikelas. Sebaliknya jika kemampuan berpikir reflektif matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematisnya rendah, maka peserta didik akan mengalami hambatan dalam belajar matematika. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran SSCS diharapkan dapat mempengaruhi keterampilan berpikir reflektif matematis dan pemecahan masalah matematis peserta didik. Pembelajaran yang sudah mendapatkan tindakan selanjutnya akan dilakukan analisis data. Analisis datanya berbentuk tes kemampuan berpikir reflektif matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta, baik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan menerapkan cara atau metode yang cocok dengan permasalahan yang diteliti. Dalam pengujian hipotesis dapat ditemukan kesalahan-kesalahan yang berkaitan dengan penarikan kesimpulan.⁶⁷ Berikut ini adalah hipotesis yang akan peneliti gunakan:

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut peneliti yaitu dugaan sementara mengenai suatu masalah dan akan dilakukan penelitian guna menyelesaikan permasalahan. hipotesis penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- a. Terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan berpikir reflektif.
- b. Terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemecahan masalah.
- c. Terdapat pengaruh model SSCS terhadap kemampuan berpikir reflektif dan kemampuan pemecahan masalah.

2. Hipotesis Statistik

- a. $H_0: \mu_{11} = \mu_{21}$ (Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan berpikir reflektif).

$H_1: \mu_{11} \neq \mu_{21}$, (Terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan berpikir reflektif).

- b. $H_0: \mu_{12} = \mu_{22}$ (Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemecahan masalah).

⁶⁷ Mohammad Ali, et.al, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.296.

$H_1: \mu_{12} = \mu_{22}$ (Terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemecahan masalah).

c. $H_0: \mu_{13} = \mu_{23}$ (Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan berpikir reflektif dan kemampuan pemecahan masalah).

$H_1: \mu_{13} \neq \mu_{23}$, (Terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan berpikir reflektif dan kemampuan pemecahan masalah).

Keterangan:

μ_{1i} = Rata-rata nilai kelas eksperimen

$i = 1,2,3,4,5,6$

μ_{2i} = Rata-rata nilai kelas kontrol

$i = 1,2,3,4,5,6$



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Puri Nur, Nilam Nurani, Padillah Akbar dan Anik Yuliani. "Analisis Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan *Self Confidence* Siswa SMP." *Journal On Education* 1, No. 1 (2018): 59.
- Ali, Mohammad, et.al. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Andayu, Syulbi, Susilawati, dan Sri Haryati. "Implementation of *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* Learning Model To Improve Students' Learning Achievement On The Subject Of Solubility Equilibrium In Class Xi Science SMAN 2 Pekanbaru." *JOM FKIP* 5, No. 2 (2018): 3.
- Anshori, Ari, dan Abdullah Ali Fanany. "Pemikiran Bakr Bin Abdullah dan Abdul Aziz tentang Adab dan Akhlak Penuntut Ilmu." *Jurnal Studi Islam* 18, No. 2 (2017): 131.
- Aristianti, Erni, Hadi Susanto, dan Putut Marwoto. "Selain itu agar peserta didik lebih aktif atau pembelajaran bersifat student centre maka dapat menggunakan Model pebelajaran SSCS (*Search, Solve, Created and Share*)." *Unnes Physics Education Journal* 7, No. 1 (2018): 68.
- Betne, Prabha. "Reflection as a learning tool in matematics", *Transit: The LaGuardia Journal on Teaching and learning* 4, No. 3 (2019): 93.
- Creswell, J. W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran, edisi keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Darmani, Jamroni Wibi, and Achi Rinaldi. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Dampak Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan *Fieldtrip*." *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 3 (2018): 373–80.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2016.
- Dewimami, S.. "Kemampuan Komunikasi Dan Pemahaman Konsep Aljabar Linier Mahapeserta didik Universitas Putra Indonesia YPTK Padang." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, No. 1 (2017): 54.
- Fahmi, Syariful. "Pengembangan Multimedia Macromedia Flash dengan Pendekatan Kontekstual Dan Keefektifannya terhadap Sikap Siswa Pada Matematika." *Jurnal Agrisains* 5, No. 2 (2014): 170.

- Faisal, Agus Saleh, dan Andi Lubis. "Efek Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika materi Pokok Sfldv Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Batang Angkola." *Jurnal Education and development* 6, No.1 (2018): 21.
- Faudy, Anies. "Berpikir Refletif dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 1, No. 2 (2018): 104.
- Hamzah, A.. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014.
- Hanafy, Muh. Sain. "Koonsep Belajar dan Pembelajaran." *Jurnal Lentera Pendidikan* 17, No. 1 (2014): 67.
- Ilyyana, Kharisma, dan Rochmad. "Analysis of *Problem Solving Ability* in Quadrilateral Topic on Model Eliciting Activities Learning Containing Ethnomathematics." *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 7, No. 2 (2018): 131.
- Irwan. "Efek pendekatan Problem Posing Model *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Matematika." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, No.1 (2018): 4.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Matondang, Zulkifli. "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian." *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 6, No. 1 (2009): 81.
- Milama, Burhanudin, et. al. "The Effect of *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* Learning Model towards Student's Critical Thinking Skills." *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA* 3, No. 2 (2017): 114.
- Mufida, Aina, et. al. "Analysis of Mathematical *Problem Solving Skills* using *Meta-Cognitive Strategy* from The Perspective of Gender-Based Self-Efficacy." *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 7, No. 2 (2018): 139.
- Muijs, D. *Doing quantitative research in education with SPSS*. London: Sage Publication Ltd., 2011.
- Muin, Abdul, et.al. "Mengidentifikasi kemampuan Berpikir Reflektif Matematik", *Prosiding XVI UNPAD* (2012): 1353.
- Netriwati. *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran Matematika* (Cet. 1). Bandar Lampung: Pusikamla, 2013).

- _____. "Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Pemecahkan Masalah Matematis menurut Teori Polya." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 7, No. 2 (2016): 182.
- Nindiasari, Hepsi. "Pendekatan Metakognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa Sma." *Edusentris Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 1, No. 2 (2014): 81.
- Puspitasari, Diana, Sigit Nugroho, dan Baki Swita. "Kajian *Multivariate Analysis Of Variance* (Manova) Pada Rancangan Acak Lengkap (RAL)." *Sigma Mu Rho e-Jurnal Statistika*: 5.
- Putra, Harry Dwi, Nazmy Fathia Thahiram, Mentari Ganiati, dan Dede Nuryana. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Bangun Ruang." *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 6, No. 2 (2018): 83.
- Raehanah, Sri Mulyani dan Sulistyio Saputro. "Efektifitas Model Pembelajaran *Problem Solving Tipe Search Solve Create And Share* (SSCS) dan *Cooperative Problem Solving* (CPS) Ditinjau Dari Kemampuan Matematis Terhadap Prestasi Belajar." *J. Pijar MIPA* 11, No. 2 (2016): 75.
- Raehang. "*Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif*." *Jurnal Al-Ta'dib* 7, No. 1 (2014): 150.
- Rahmawati, Nurlaili Tri, et al. "Keefektifan Model Pembelajaran SSCS Berbantuan Kartu Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa." *Unnes Journal Of Mathematics Education* 2, No. 3 (2017): 70.
- Rakhmi, Delta Aringga, et. al. "Constructivism Mathematics Learning with *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) Model to Improve Mathematics Disposition and Student Concept Understanding of Limit Function Materials of XI Natural Science Class." *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 7, No. 2 (2018): 118.
- Retnowati, Sri, dan Detik Agustin. "Eksperimentasi Model Pembelajaran SSCS Terhadap Kemampuan Disposisi Matematis Dan Prestasi Belajar Matematika." *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* 5, No.1 (2018): 78.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Satriawan, Rodi. "Keefektifan Model *Search, Solve, Create, and Share* Ditinjau dari Prestasi, Penalaran Matematis, dan Motivasi Belajar." *Jurnal RPM* 4, No.1 (2017): 87-90.

Senjayawati, Eka, dan Martin Bernard. "Penerapan Model *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* untuk Mengembangkan Kemampuan Penalaran Matematis Berbantuan Software Geogebra 4.4." *MAJU* 5, No. 1 (2018): 66.

Siregar, Yulia Pratiwi. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Di Semester II-B STKIP Tapanuli Selatan Padangsidimpuan." *Jurnal Education and development* 1, No. 1 (2016): 18.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

_____. *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

_____. *Statistika untuk Penulisan (Cet. 23)*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Susanto Hery, Achi Rinaldi, Novalia. "Analisis Validitas Reabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Beda pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6, No. 2 (2015): 210.

Tisngati, Urip. "Proses Berpikir Reflektif Mahasiswa Dalam Pemecahan Masalah Pada Materi Himpunan Ditinjau Dari Gaya Kognitif Berdasarkan Langkah Polya." *Jurnal Beta* 8, No. 2 (2015): 116.

Zahroh, Shofi Hikmatuz, Parno, dan Nandang Mufti. "Keterampilan Pemecahan Masalah dengan Model *Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Problem Solving* disertai *Conceptual Problem Solving (CPS)* pada Materi Hukum Newton." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 3, No. 7 (2018): 968.